

**EFEKTIVITAS METODE WEJANGAN DALAM
PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI
ORGANISASI PSHT IAIN CURUP**

SKRIPSI

Di ajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 (S-1)



Oleh :

**SULIS VERA DILLA
NIM 20531158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 386 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Sulis Vera Dilla
NIM : 20531158
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Efektivitas Metode Wejangan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup


Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30WIB
Tempat : Ruang Ujian IV IAIN Curup

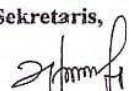
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Muhammad Idris, M.A.
NIP. 198104172020121001

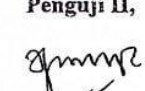
Sekretaris,


Dr. Estemi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Penguji I,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji II,


Hazuar, M.A.
NIP. 19861231 201503 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silis Vera Dilla
NIM : 20531158
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi persaudaraan setia hati terate IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2024



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan kita nabi Muhammad Saw

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.H. Selaku Warek I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. selaku Warek II Dan Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Warek III
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mendukung penelitian saya ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA sebagai dosen pembimbing pertama dan

Ibu Dr. Emmi Holilah Harahap, M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Siswanto, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu nya se-masa kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda serta saudara ku yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua,.Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

Penulis,

Sulis Vera Dilla

NIM 20531158

MOTTO

“IBU”

“Kata ibu kita harus menjadi wanita mandiri,,berdiri tegaklah di kakimu sendiri,sesungguhnya tidak ada yang mengerti dirimu kecuali dirimu sendiri”

“AYAH”

Capek boleh, nangis boleh tapi jangan pernah menyerah,,Jika kamu lelah pulanglah akan selalu ada pelukan hangat dari ayahmu

“Diriku”

“Ridho Allah berada di ridho orang tuamu”
jangan pernah tunjukkan susahmu karena orang tidak peduli akan itu,,tunjukkan saja suksesmu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang tak terhingga. Terima kasih atas Ridho-mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Solawat serta salam tidak henti-hentinya tucurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ketugas akhir. Keberhasilan yang kudapat semua atas kehendak-mu ya Allah, kusadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada diri sendiri. Sulis Vera Dilla. Terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap memilih berusaha sehingga dirimu bisa sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya skripsi ini telah kamu selesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. berbahagialah selalu dimanapun berada.
2. Teruntuk ibu tercinta terima kasih karena Keningmu selalu menempel di atas sajadah yang selalu melangitkan yang terbaik untuk anakmu ini.. Segala hal yang anakmu tempuh sekarang tidak pernah terlepas dari peranannya. Hanya seuntai do'a yang dapat anakmu berikan, *jazakumullah katsir* "semoga Allah SWT membalas amal kebajikannya dengan balasan yang berlipat ganda" Aamiin.

3. Teruntuk Lelaki kuat yang bercita-cita menyekolahkan anaknya hingga menjadi sarjana. Bapak Satarman terima kasih untuk semua kerja kerasmu , Bapak yang selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, yang bercita-cita anaknya menjadi sarjana. Tentu saja anak perempuanmu ini akan mewujudkan cita-citamu. Anakmu sekarang sudah tumbuh menjadi perempuan yang tangguh yang tidak pernah menyerah akan segala hal yang ingin membuatnya menyerah.
4. Kepada keluarga sedarah yuk tika,yuk yani, kak jera dan adikku Sarah, lihatlah adikmu yang bandel yang dulu selalu dilarang keluyuran kemana-mana, yang di pandang rendah sekarang adikmu sudah bisa sampai di titik ini
5. Teruntuk Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Muhammad Idris, MA dan Ibu Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I Terima kasih untuk semua bimbingan dan arahannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Untuk seseorang yang belum bisa aku tulis dengan jelas namanya disini, namun tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* . Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk diriku dalam memantaskan diri. Seperti kata BJ Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balikpun saya yang dapat”.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan supportnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Berfikir.....	39
C. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Triangulasi	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	54
B. Temuan Penelitian.....	60

C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**EFEKTIVITAS METODE WEJANGAN DALAM PENANAMAN
NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI ORGANISASI
PSHT IAIN CURUP**

**SULIS VERA DILLA
NIM 20531158**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Organisasi PSHT IAIN mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa nya dan tidak hanya fokus pada gerakan bela diri. Namun pada hakikatnya pelaksanaan pelatihan harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikann islam pada diri siswa. Pelatihan yang dilakukan para pelatih sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai pendidikann islam pada diri siswa. Pertanyaan penelitian di fokuskan pada pertanyaan penelitian (1). Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di organisasi PSHT IAIN Curup ? (2). bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup? (3). Apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup ?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Teknik yang di gunakan yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di Organisasi PSHT IAIN Curup adalah Nilai Pendidikan I'tiqodiyah, Nilai Pendidikan Khuluqiyah Dan Nilai Pendidikan Amaliyah, (2) Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui metode Wejangan di Organisasi PSHT IAIN Curup bahwa Proses penanaman nya yaitu dengan Penyusunan Materi, Penentuan Tujuan, Penyampaian wejangan Secara Lisan, Pembentukan Diskusi dan Refleksi, Implementasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari, dan Pemantapan Melalui Pembinaan. (3) kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup yaitu berupa aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Metode Wejangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas merupakan kemampuan suatu metode, proses, atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan dengan hasil yang optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki Kekuatan Spritual, Keagamaan, Pengendalian Diri, Kecerdasan, Akhlaq Mulia, Serta Ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Yang Demokratis Serta Betanggung Jawab.¹

Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan kepribadian total manusia secara seimbang, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia, maka pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam aspeknya: spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik baik

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5

secara individual maupun secara kolektif, dan memotivasi semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Muslim terletak pada realitas kepasrahan mutlak kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya.²

Pendidikan Islam merupakan bersifat Universal, menyangkut segala sektor Kehidupan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Politik, Hukum, Budaya Dan Sebagainya adalah bagian yang tidak bisa dilepaskan.³ Pendidikan Islam di Indonesia dalam sejarah penjangnya, mulai pada masa penjajahan sampai Indonesia merdeka menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek, berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Muhammad Qutb yang dikutip oleh Abdullah Idi berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengambil pendekatan holistik terhadap wujud manusia baik jasmani maupun rohani dalam berfungsinya kehidupan jasmani dan rohani di muka bumi.⁴ Dalam Perspektif budaya, pendidikan Islam adalah sebagai pewarisan budaya, yaitu sebagai alat transmisi unsur-unsur pokok budaya kepada para generasi, sehingga identitas umat tetap terpelihara dalam tanggapan zaman, bahkan dalam terma sosio kultural yang plural dikatakan pendidikan Islam tanpa daya sentuhan budaya akan

² Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28

³ Muhammad Idris, *Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, jurnal pendidikan islam, 7,no.1,(2022) : 81

⁴ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 48

kehilangan daya tarik yang pada akhirnya hanya akan menjadi tontonan Artifisial yang membosankan ditengah percaturan arus globalisasi.⁵

Dalam pendidikan, memiliki nilai yang seringkali digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini terlihat bahwa istilah nilai mempunyai arti yang sama dengan baik. Yang terpenting dalam hal ini adalah hubungan antara kebaikan dan kewajiban. Misalnya guru dalam berinteraksi dengan siswa, seorang guru harus mempunyai nilai-nilai yang baik tentang tanggung jawab dan wewenangnya sebagai seorang guru. Anak atau murid memperhatikan dan menirunya. Pada dasarnya masyarakat tidak selalu memahami nilai-nilai tersebut, karena nilai bersifat abstrak dan menjadi dasar perubahan. Nilai merupakan kekuatan pendorong dalam kehidupan seseorang atau kelompok. Salah satu nilai – nilai yang wajib ada dalam pendidikan di Indonesia yaitu nilai – nilai pendidikan Islam.⁶

Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan Insan Kamil (Manusia Sempurna). Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai Nilai – Nilai Pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: Nilai

⁵ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 9

⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),60

I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.⁷ Dengan adanya ajaran nilai-nilai pendidikan islam dikalangan penuntut ilmu seperti Aqidah, Akhlak, Keimanan Dan Keibadahan ini dapat membinaanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan benar secara perilaku maupun ucapanya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya.⁸

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditemukan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12 dan Surah Luqman ayat 13-14 Al-Qur'an. Masing-masing surah yang tercantum diatas adalah contoh dari salah satu surah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Mengingat pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Islam, perlu adanya sarana pembinaan pendidikan yang berorientasi pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam salah satu nya melalui kegiatan pencak silat. Dalam menanamkan nilai – nilai islam banyak metode yang di gunakan organisasi atau instansi berlabel keagamaan sebagai sarana pendidikan. Adapun metode yang biasa di gunakan dalam menanamkan nilai – nilai islam di sebuah organisasi atau instansi yaitu dengan metode seminar atau ceramah dan halaqoh atau liqo.⁹

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ke-cana Prenada Media, 2006, 36

⁸ Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*. Jurnal Serambi Ilmu, 20, no. 1, (2019) : 160–173

⁹ Nunung Isa Ansori, skripsi 2007, *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*, (Fakultas Tarbiyah UIN Malang),25

merupakan salah satu organisasi pencak silat yang memiliki tujuan mendidik manusia berbudi luhur tahu benar salah berlandaskan takwa kepada tuhan yang maha esa untuk membangun karakter dan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya.¹⁰

Di wilayah Provinsi Bengkulu PSHT baru dibentuk menjadi Koordinator Wilayah Pada Tahun 1998 guna untuk menaungi cabang Kabupaten Di Provinsi Bengkulu termasuk Cabang Rejang Lebong yang menaungi Ranting Di Tingkat Kecamatan Dan Rayon Di Tingkat Desa/Kelurahan, sekaligus plopore terbentuk Koordinator Wilayah Provinsi Bengkulu. Yang di pimpin oleh AIPTU. Jayus wibowo, S.I.Kom.¹¹

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 januari 2023 bahwa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup (PSHT IAIN Curup) merupakan salah satu cabang organisasi PSHT setingkat instansi pemerintah baik kampus/TNI/POLRI yang bernama Komisariat. Yang berdiri pada 09 agustus 2019 di Kampus IAIN Curup berdasarkan hasil kesepakatan seluruh Unit kegiatan Mahasiswa (UKM), unit kegiatan khusus (UKK), dan Organisasi mahasiswa lainnya yang di hadiri ketua DEMA dan SEMA IAIN Curup.¹²

Dalam ajaran PSHT IAIN Curup ada lima aspek yang diajarkan kepada siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, panca dasar ajaran tersebut antara lain persaudaraan,

¹⁰ Djoko hartono. *pendidikan kerohanian ke-SH-an PSHT*. (jakarta: Jagad 'Alimussirry, 2018). 5

¹¹ Observasi di sekretariat PSHT Rejang Lebong

¹² Observasi di IAIN Curup

olah raga, beladiri, seni, dan ke-SH-an (Kerohanian). Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat PSHT IAIN Curup terdapat pembinaan dan ajaran panca dasar yang mengandung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Di sinilah kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi - *ukhrawi* menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia. Nilai-nilai yang ada meliputi persaudaraan, adab, budi luhur tahu benar salah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.¹³ Anggota atau siswa harus dididik berpikir logis dan professional sehingga menjadikan pencak silat sebagai sarana kegiatan untuk meningkatkan nilai – nilai keislaman dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Sehingga pencak silat juga dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap anak didik, karena di dalam kegiatan pendidikan pencak silat ini banyak sekali seni pencak silatnya serta terdapat nilai-nilai keislaman yang dapat dikembangkan, seperti meyakini hati sanubari adanya Tuhan, berbakti kepada kedua orang tua serta pelatih (Guru), mempertebal rasa persaudaraan, dan menjadi manusia yang berbudi luhur.¹⁴

. Sebagai organisasi yang memiliki landasan keagamaan dan kemanusiaan, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Anggaran Dasar

¹³ Shifa Ifaricha. Skripsi 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*,89

¹⁴ Djoko hartono,.....7

PSHT BAB I Pasal 7 Tentang Tujuan PSHT dan Wasiat PSHT pasal 1 tentang Kewajiban, pasal 2 tentang larangan, pasal 3 tentang pepacuh. PSHT IAIN Curup memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai budi luhur manusia kepada para anggotanya termasuk nilai-nilai persaudaraan, adab, budi luhur tahu benar salah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.¹⁵

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh PSHT IAIN Curup adalah perubahan tren perilaku dan pola pikir anggota yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kemajuan teknologi, modernisasi, dan pengaruh budaya populer yang seringkali tidak selaras dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh organisasi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dan membangun karakter Islami di dalam organisasi PSHT. Dalam praktek nya Organisasi PSHT IAIN Curup memiliki metode sendiri dalam menanamkan nilai keagamaan yaitu nilai keislaman. Adapun metode yang di gunakan oleh PSHT IAIN Curup dalam menanamkan nilai – nilai keagamaan islam tersebut adalah dengan metode wejangan.

Menurut teori etika dan moralitas, wejangan merupakan panduan moral yang memberikan pedoman etika untuk bertindak dengan benar dan menjalani kehidupan yang bermakna yaitu hal-hal yang sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup. Metode Wejangan, sebagai salah satu metode

¹⁵ Djoko hartono,.....10

pendidikan di kalangan pesantren, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membangun karakter Islami. Metode ini melibatkan proses pembelajaran yang melibatkan peran guru sebagai pendamping dan pembimbing.¹⁶

Melalui Metode Wejangan PSHT IAIN Curup Nilai-Nilai Islam dapat disampaikan secara lebih personal dan aplikatif kepada para anggotanya. Namun, meskipun Metode Wejangan telah terbukti efektif dalam lingkungan pesantren, belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki penggunaan metode Wejangan dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Organisasi PSHT IAIN Curup. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk memahami Peran Metode Wejangan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Di PSHT IAIN Curup dan dampaknya terhadap karakter dan perilaku anggotanya¹⁷

Dalam materi PSHT IAIN Curup pembinaan kerohanian melalui Metode Wejangan kepada anggotanya merupakan pendidikan atau pelajaran didalam Persaudaraan Setia Hati Terate mengenai nilai-nilai budi pekerti yang baik Sebagai Organisasi Persaudaraan. organisasi tidak hanya bergerak dalam pembinaan lahiriyah saja tetapi juga bergerak dalam bidang Rohaniah dan kemasyarakatan, kesemuanya tertuju pada tujuan akhir : “ Membentuk Manusia Berbudi Luhur Tahu Benar dan Salah serta Bertaqwa kepada

¹⁶ M.Taher, Skripsi 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo*,5

¹⁷ M.Taher,.....,2-3

Tuhan Yang Maha Esa, yang siap berperan serta *Memayu Hayuning Bawono* “¹⁸

Manfaat Wejangan ini salah satunya mengarah kepada pembentukan kebesariwa, budi yang luhur dan adab yang baik setiap warga PSHT serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi segala larangan-Nya. Rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini disebut juga *Manunggaling Kawula Lan Gusti*, yang artinya manunggalnya perilaku manusia dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa menurut agama masing masing.¹⁹

Peneliti melakukan melakukan observasi di organisasi PSHT IAIN Curup berlokasi di IAIN Curup bahwa dalam organisasi PSHT IAIN telah menanamkan nilai-nilai islam terhadap siswa tidak hanya memfokuskan gerakan pada bela diri. Namun,pada hakikatnya pelaksanaan latihan harus mampu menanamkan nilai-nilai islam bagi siswa. Pada latihan yang dilaksanakan oleh pelatih sangat memperhatikan siswanya dalam penanaman nilai-nilai islam. Hal ini dikarenakan dalam organisasi PSHT IAIN Curup di dalam wejangan tersebut banyak membahas tentang persaudaraan, adab, budi luhur tahu benar salah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.²⁰

Penelitian yang menyeluruh dan metodologis akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode Wejangan dalam

¹⁸ Djoko hartono,.....7

¹⁹ Shifa Ifaricha, Skripsi 2021, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, 4-5

²⁰ Observasi di IAIN Curup, tanggal 1 juni 2023

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di organisasi PSHT IAIN Curup, serta memberikan wawasan tentang peran metode tersebut dalam konteks pendidikan keagamaan. Melalui penelitian yang mendalam mengenai efektivitas metode Wejangan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di organisasi PSHT IAIN Curup, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode ini dalam konteks tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penanaman pendidikan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam organisasi PSHT IAIN Curup sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai islam berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti maka dari hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian ini “Efektivitas Metode Wejangan Dalam Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam Di Organisasi PSHT IAIN Curup”.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang dapat di tarik melalui konteks penelitian tersebut adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang di tanamkan pada anggota PSHT IAIN Curup melalui Metode Wejangan dan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan. Serta kendala yang dihadapi dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Di Organisasi Psht Iain Curup ?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Psht Iain Curup?
3. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Psht Iain Curup?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dan Memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Di Organisasi PSHT IAIN Curup.
2. Untuk Mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup.
3. Untuk Mengetahui Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi PSHT IAIN Curup serta dapat memberi masukan kepada Organisasi PSHT IAIN Curup. Di samping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritik dan praktis.

1. Secara Teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah keilmuan khususnya pendidikan islam serta kajian tentang kerohanian yang ada di dalam ajaran PSHT
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:
 - a. Memberikan bahan pertimbangan kepada Pengurus Organisasi PSHT IAIN Curup dalam menjelaskan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Wejangan Kerohanian PSHT IAIN Curup
 - b. Di harapkan dapat membantu memberikan wawasan menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada wejangan kerohanian untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Metode Wejangan

a. Pengertian Wejangan

Wejangan merupakan ungkapan bijak atau nasihat yang sering digunakan dalam budaya jawa untuk menyampaikan ajaran moral dan etika. Wejangan biasanya berisi pelajaran hidup, dan nilai-nilai kebaikan. Wejangan juga membantu membentuk karakter seseorang dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral, integritas, dan kebijaksanaan. Melalui penerapan wejangan dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Wejangan juga berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral dan mengarahkan individu dalam menghadapi situasi-situasi kehidupan yang kompleks. Wejangan bertujuan memberikan nasehat – nasehat yang baik kepada yang mendengarkan hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Qs. An-Nisa' Ayat 63 sebagai berikut :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

“Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (Qs. An-Nisa' Ayat 63)

b. Teori wejangan

Wejangan merupakan hal yang penting dalam metode penanaman nilai – nilai islam dalam sebuah organisasi. Ada beberapa teori wejangan sebagai berikut :

1) Teori Kebijaksanaan Jawa

Teori ini menyatakan bahwa wejangan mengandung kebijaksanaan dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Wejangan memberikan petunjuk moral yang berguna untuk memperoleh kehidupan yang baik dan harmonis.¹

2) Teori Etika dan Moralitas

Teori ini menganggap wejangan sebagai panduan moral yang memberikan pedoman etika untuk bertindak dengan benar dan menjalani kehidupan yang bermakna. Wejangan berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral dan mengarahkan individu dalam menghadapi situasi-situasi kehidupan yang kompleks.² Sebab Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda,

Artinya: “Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang mu’min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor.” (HR At-Tirmidzi)

¹ Poerwadarminta, W. (2007). *kamus umum bahasa indonesia*. balai pustaka.hal.34

² Sumarah, S. (2010). *Javanese Ethics and World-View: The Concept of Harmony in Javanese Culture*. Graduate School: Gadjah Mada University. hal 20

3) Teori Pembentukan Karakter

Teori ini berpendapat bahwa wejangan membantu membentuk karakter seseorang dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral, integritas, dan kebijaksanaan. Melalui penerapan wejangan dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.³

4) Teori Pengembangan Spiritual

Teori ini menekankan bahwa wejangan memiliki dimensi spiritual yang dalam. Wejangan memberikan panduan untuk mencapai pencerahan spiritual dan memahami hubungan manusia dengan alam semesta. Wejangan seringkali mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan keterhubungan dengan alam.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Wejangan adalah bentuk nasihat atau petuah yang berasal dari pengalaman hidup dan memiliki tujuan memberikan arahan atau panduan untuk meningkatkan kualitas hidup dan perilaku seseorang yang dapat membantu seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, menjaga nilai-nilai moral dan karakter, dan memberikan panduan untuk mencapai pencerahan spiritual.

³ Keeler, W. (2003). *Javanese Shadow Plays, Javanese Selves*. Princeton University Press.hal.33

⁴ Soebardi. (1998). *Javanese Culture*. Oxford University Press.hal.24

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Konsep nilai kuantitatif pendidikan Islam merupakan upaya agar pendidikan Islam mempunyai dampak yang lebih besar, seragam, dan luas terhadap dunia pendidikan pada umumnya. Sekaligus secara kualitatif, upaya mewujudkan pendidikan Islam menjadi lebih baik, kualitatif, dan maju, dengan tetap memperhatikan pokok-pokok pikiran atau nilai-nilai Islam yang harus selalu terdepan dalam menyikapi dan mencegah berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.⁵

Muhaimin menyatakan, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat mempunyai arti yang berbeda-beda, yakni upaya mengembangkan pendidikan Islam agar berdampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih inovatif dan kreatif dengan tetap berkomitmen pada dimensi intinya sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam.⁶ Azyumardi Azra mengemukakan, dalam pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam, masyarakat diajak untuk berpikir kreatif, menganalisis secara kritis dan inovatif terhadap berbagai praktik dan permasalahan pendidikan yang sedang dipelajari, serta menjadi bahan kajian dimensi utamanya agar tidak kehilangan roh atau spirit

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ke-cana Prenada Media, 2006, 36

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam (Cet. I)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),56

Islam yaitu memperkaya nuansa gagasan dan teori yang sudah ada atau melahirkan gagasan atau teori baru tentang pendidikan yang belum ada sebelumnya.⁷

a. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.⁸ Dalam Islam pendidikan di istilahkan dengan kata tarbiyah, ta'lim, tazkiyah, tahdhib, dan sebagainya. Namun demikian, dari beberapa terma tersebut, Al-Qur'an hanya menggunakan kata tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah sebagai istilah yang mengacu pada substansi makna pendidikan. Tema pendidikan yang di konteskan dengan kata Islam bukan sekedar transmisi ilmu, pengetahuan, dan teknologi tapi sekaligus sebagai proses penanaman nilai karena hakikat pendidikan Islam dalam Al-Qur'an adalah menjadi manusia bertakwa untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun pendidikan bertujuan menambah ilmu pengetahuan sebagaimana yang dikatakan rosulullah SAW berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : mencari ilmu pengetahuan itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

⁷ Azra, A. *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*(Cet. II). (Jakarta: Logos Wacana.2006). 45

⁸ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*, 17.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang diperlukan bagi hamba Allah, karena Islam telah menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia, baik sekuler maupun spiritual.⁹

Sedangkan menurut para ahli, pengertian pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Achmadi, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan fitrah manusia, sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna. Ketakwaan itulah yang tercermin dalam perilaku terhadap Tuhan, sesama, dan alam.
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum agama Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian primer menurut standar tertentu.
- 3) Menurut Syahminan Zaini, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan fitrah manusia melalui ajaran Islam sehingga terwujud kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia..¹⁰

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem

⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2006), 8.

¹⁰ Suyudi,, 5-6.

yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan AsSunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban agama Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam. Proses tersebut dalam praktiknya berlangsung bersama dan tak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pendukungnya pada setiap generasi sepanjang sejarah umat Islam tersebut.¹¹

b. Tujuan Pendidikan Islam

tujuan adalah standar bisnis yang dapat ditentukan dan memandu upaya serta berfungsi sebagai titik awal untuk mencapai sasaran lainnya. Selain itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak kegiatan usaha sehingga kegiatan dapat terfokus pada apa yang diinginkan dan yang terpenting dapat memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pelatihan. Pada saat yang sama, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak pemimpin yang selalu baik dan buruk. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mendidik individu mukmin agar bertakwa, bertakwa, dan beribadah kepada Tuhan dengan baik

¹¹ Muhaimin,, 30.

guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah :

- 1) Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- 2) Mendidik Anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- 3) Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar

c. **Dasar Nilai Pendidikan Islam**

Kata dasar dalam bahasa (Arab; asas, Inggris; foundation; Perancis, Latin; fundamentum) secara etimologis berarti; asas, landasan, asas atau dasar dari segala pendapat, nilai, kaidah. Secara terminologi dasar berarti sumber adanya sesuatu dan bagian yang paling umum dan makna yang lebih luas digunakan sebagai sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.¹³

Sebagai perbandingan, sumber nilai dalam kehidupan manusia banyak jenisnya, setiap jenis nilai mempunyai sumber yang menghubungkan seluruh nilai. Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan hidup manusia adalah sumber nilai-nilai Islam. Sumber nilai-nilai Islam tersebut

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 102

¹³ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun fit-Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), 13

berasal dari nilai-nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh para praktisi pendidikan Islam, sumber utama nilai-nilai agama adalah Al-Quran dan As-Sunnah.

1) Al-Qur'an

Bagaimana Firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang pertama dan terpenting. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, petunjuk bagi manusia, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mengandung ilmu yang tinggi sekaligus merupakan perkataan yang mulia, yang hakikatnya hanya dapat dipahami oleh orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. dari.¹⁴

Al-Qur'an menjadi yang terdepan dalam penggunaan sumber-sumber pengajaran lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam harus selalu diarahkan pada prinsip dan nilai Al-Qur'an. Banyak hal yang sangat positif dalam Al-Qur'an mengenai perkembangan pendidikan. Hal-hal ini termasuk penghormatan terhadap pikiran manusia, pedoman ilmiah, tindakan melawan sifat manusia dan pelestarian kebutuhan sosial.

Isinya meliputi seluruh dimensi kemanusiaan dan

¹⁴ Akmansyah, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Agustus 2015, 2, 3

mampu menyentuh segala kemungkinan yang dimiliki manusia, baik itu motivasi menggunakan panca indera dalam memaknai alam semesta untuk kepentingan pembinaan lebih lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi manusia dalam memanfaatkan kemampuannya. pikiran melalui perumpamaan Allah SWT dalam Al-Quran (tamsil), dan dorongan manusia untuk menggunakan hati untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan ilahi dll. Semua proses tersebut membentuk sistem umum pendidikan yang diberikan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan menerapkan segala petunjuk tersebut dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya.¹⁵

2) As-Sunnah

Al-Sunnah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al- Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.¹⁶

Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan

¹⁵ Deden makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), 155

¹⁶ Akmansyah,5

pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.

d. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Konsep nilai sering kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, seperti nilai agama, nilai moral, nilai estetika atau nilai budaya. Istilah tersebut tampaknya dapat dipahami baik bentuk maupun maknanya. Namun jika kita gali lebih dalam apa yang dimaksud dengan nilai, kita akan menemukan makna yang lebih dalam dari makna kata tersebut. Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, cakap, sehingga nilai dipandang sebagai sesuatu yang baik, berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang menjadikannya diinginkan, dicari, dihargai, berguna dan dapat menyebabkan orang menghargainya. Secara filosofis, nilai erat kaitannya dengan etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang

menganggap nilai moral sebagai ukuran aktivitas dan perilaku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sumber etika dan moralitas dapat berasal dari adat atau tradisi, ideologi bahkan agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW, yang kemudian dikembangkan melalui hasil ijtihad para ulama.¹⁷

Menurut Burbecher, nilai dalam Jalaludin terbagi menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik (yang dianggap baik karena tidak ada yang lain selain itu) dan nilai instrumental (nilai yang dianggap baik karena mempunyai nilai bagi orang lain). nilai). Bagi Abu Ahmad dan Noor Salim, seperangkat keyakinan atau perasaan yang mungkin merupakan suatu identitas yang menimbulkan pola pola pikir, perasaan, kasih sayang, dan perilaku tertentu. Sementara itu, menurut Hamid Darmad, nilai termasuk dalam bidang kajian filsafat, yang digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti “nilai” atau kebaikan, dan kata kerja yang berarti aktivitas mental tertentu untuk membuat penilaian. atau keputusan.¹⁸

Sedangkan menurut pendidikan Islam, ada tiga kata yang digunakan untuk memahami pendidikan Islam, yaitu al-tarbiyah,

¹⁷ Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 3

¹⁸ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 67

al-ta'lim dan al-ta'dib. Ketiga kata tersebut mempunyai arti yang saling berkaitan akan pentingnya pendidikan Islam. Ketiganya mengandung makna yang sangat mendalam mengenai manusia, masyarakat dan lingkungan hidup yang berhubungan dengan Tuhan dan sesamanya.¹⁹

Menurut Chabib Thoha, pendidikan Islam adalah proses pelestarian dan penguatan karakter dan potensi manusia agar mampu menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif untuk melindungi kebenaran di muka bumi. Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi orang dewasa yang berkepribadian cerdas dan bijaksana, mampu berpikir kreatif dan mandiri, berhiaskan ajaran Islam. Sementara itu, Abdul Munir Mul Khan mengartikan pendidikan Islam sebagai kegiatan manusia yang memberikan atau menciptakan peluang untuk mewujudkan potensi kecerdasan menjadi kecerdasan nyata atau untuk memperoleh pengetahuan baru.²⁰

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa Nilai pendidikan islam merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak memiliki arti dalam kehidupannya

¹⁹ Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, Cet. Ke-I 2008), 18.

²⁰ Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi, *Dirasatun Muqaraanatun fit-Tarbiyyatul Islamiyyah* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-II, 2002), 13

karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup seperangkat prinsip dan ajaran moral yang bersumber dari ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini membimbing individu untuk mencapai keselarasan dengan prinsip-prinsip agama dan bertindak sesuai dengan tuntunan moral dan etika Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai ini mencakup aspek keimanan, akhlak, sosial, pendidikan, dan spiritual.²¹

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.²²

e. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Terdapat berbagai nilai dalam pendidikan Islam yang menunjang terselenggaranya pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan pengembangan jiwa, sehingga membuahkan hasil bagi pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan Islam terpenting yang harus dikenalkan adalah nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan

²¹ Muhammad Imaduddin Abdulrahim, *Islam Nilai Terpadu* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 128

²²Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No. 2 (2025), 311.

Khuluqiyah, dan nilai pendidikan Amaliyah.²³

1) Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah inilah yang sering disebut dengan aqidah. Nilai I'tiqodiyah merupakan nilai yang berkaitan dengan ajaran agama, seperti keimanan kepada Tuhan, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan untuk menata keyakinan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.²⁴ Hal ini sebagaimana dengan firman Allah SWT. Berikut : Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَكَتَبَهُ وَرَسُولَهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), 36

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 20.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan kepada kitab (Al Quran) yang Allah turunkan kepada RasulNya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya,"

2) Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.²⁵ Hal ini tergambar dalam sabda Rasulullah SAW:

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),57

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (H.R. Baihaqi).

3) Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan :

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. sebagaimana dengan firman Allah SWT Tentang Tujuan Penciptaan Manusia :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

b) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional.

Bagian ini terdiri atas:

- I. Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami

istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.

- II. II. Tindakan perdata, tindakan yang berkaitan dengan bisnis, seperti upah, hipotek, saham, dll., yang dirancang untuk mengendalikan properti atau hak individu.

Di antara ketiga nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah sangatlah penting. Sebab dengan terpenuhinya ketentuan ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan dikuatkan imannya dan berakhlak mulia (insan al-kamil)..²⁶

Adapun macam-macam nilai Islam menurut Marno dan Triyo diantaranya mencakup nilai etnik insani dibagi atas;

- 1) Nilai ilahiyah ubudiyah. Termasuk nilai yang berisi keimanan seseorang kepada Allah dan nilai ini akan mewarnai semua aspek kehidupan, atau yang mempengaruhi nilai-nilai lain.
- 2) Nilai-nilai ilahiyah muamalah yaitu nilai-nilai terapan yang bersumber dari wahyu, dan sudah mulai jelas pembedaan aspek-aspek hidup, yang mencakup politik,

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 36.

ekonomi, social, individu, rasional, estetika dan lainnya.

3) Nilai-nilai insani yaitu meliputi tujuh nilai yang di atas.

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Macam-macam nilai tersebut meliputi:

a. Aqidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yaqidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Menurut Anshari aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Selain itu, An Nahlawi juga memaparkan bahwa aqidah adalah konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut. Karena aqidah merupakan pilar utama ataupun pondasi dalam beragama.

b. Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah. Oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakannya di muka bumi. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa

pengabdian kepada Allah Swt.

c. akhlak.

Akhlak bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak atau sering disebut dengan kesusilaan, sopan santun, atau moral. Menurut Syafaat Akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengadangada atau tidak dengan paksaan.²⁷

Berdasarkan paparan di atas maka yang di maksud dengan penanaman nilai-nilai pendidikan islam adalah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan Islam agar individu diajak untuk berpikir kreatif, analisis-kritis, dan inovatif tentang berbagai praktik dan isu pendidikan yang sedang dihadapi untuk dikaji dan menjadi bahan untuk ditelaah dari dimensi fondasionalnya agar tidak kehilangan roh atau spirit Islam serta dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai - nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam.

²⁷ Muhammad Nur Al-Hakim Mohamad Hanafiah, *Penemuan Nilai-Nilai Islam Dalam Cerita Lisan Melayu: Satu Penelitian Terhadap Pendekatan Karya Dan Khalayak*, Jurnal Melayu, Hlm 7

Adapun indikator nilai-nilai pendidikan islam dalam penelitian ini adalah

- a. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah.
- b. Nilai Pendidikan Khuluqiyah.
- c. Nilai Pendidikan Amaliyah.

f. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain:²⁸

- a. Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab disebut uswah, iswah, qudwah, qidwah yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam membina dan mendidikan anak (peserta didik) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian

²⁸ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka*, 8 (2016), 25-30.

contoh yang teladan kepada orang lain. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian si anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara

yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman caracara berbuat dan mengucapkan.

c. Nasehat

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh guru. Jika dan di mana ada yang melihat keburukan atau melanggar norma dan adat istiadat kelompok, kami hanya bisa menasihati. Dari sudut pandang guru, metode konseling siswa dalam penanaman nilai-nilai agama mempunyai banyak ruang untuk diterapkan kepada siswanya baik secara formal di dalam kelas maupun secara informal di luar kelas. Namun penggunaan cara tersebut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa memerlukan perhatian khusus. Jangan biarkan guru anda memberikan petunjuk, nasehat bahkan nasehat kepada siswanya karena gaya bahasanya terlalu menyinggung dan sulit diterima siswa, padahal yang disampaikan benar adanya.

d. Tsawāb (Hukuman)

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah perlunya menanamkan

kedisiplinan dan tanggung jawab yang besar dalam pembelajaran. Sikap disiplin yang konsisten dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran sangat diperlukan, oleh karena itu diperlukan cara atau kegiatan yang bersifat preventif, salah satunya dengan memberikan hukuman terhadap satuan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mengontrol proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. . . .

Prosedur sanksinya harus sesuai dengan tingkat kesalahan mahasiswa yang melanggar tata tertib satuan pembelajaran. Untuk menjelaskan cara hukuman ini agar tidak setengah-setengah, maka perlu kita lihat dari hadis Nabi yang menyuruh umatnya salat ketika berumur 7 tahun dan menyuruh memukul ketika berumur 10 tahun. . . tahun tahun, jika mereka tidak shalat.

Dari pemaparan di atas bahwa ada 4 strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam yaitu Keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Dalam hal ini 4 strategi tersebut haruslah saling keterkaitan, namun yang dominan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam yaitu nasehat dan pembiasaan. nasehat merupakan metode fleksibel

yang dapat digunakan oleh para pendidik sedangkan Metode praktis merupakan suatu metode yang dengannya anak dapat dilatih berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Proses Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dengan Metode Wejangan PSHT

Wejangan merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter manusia termasuk penanaman nilai-nilai islam. Menurut RM Tarmadji budi harsono mengatakan bahwa menanamkan nilai keislaman melalui wejangan sering di gunakan kalangan pesantren dan pecak silat PSHT guna untuk kehidupan bermasyarakat, ibadah, adab, dan persaudaraan dalam islam dan kemanusiaan dari seorang guru untuk muridnya.²⁹

Adapun proses dalam melakukan Wejangan menurut Ajaran Pesaudaraan Setia Hati Terate yaitu :

a. Penyusunan Materi Wejangan

Pendekatan ini memerlukan persiapan materi yang relevan dengan nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan. Materi harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens, sehingga pesan dapat disampaikan dengan efektif.

b. Penentuan Tujuan Wejangan

²⁹ Joko Hartono, *Kerohanian Setia Hati Terate Dengan Penanaman Nilai Keislaman*, (Madiun : Terate Literasi, 2007), 35

Sebelum penyampaian, tujuan dari wejangan perlu ditentukan dengan jelas. Apakah itu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, menguatkan moralitas, atau memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Penyampaian Secara Lisan

Wejangan umumnya disampaikan secara lisan oleh seorang tokoh agama atau pendidik yang memiliki pengetahuan dan wibawa di bidang keislaman. Gaya penyampaian yang mengena, penuh empati, dan mengandung nilai-nilai moral dapat membuat pesan lebih mudah diterima.

d. Pembentukan Diskusi dan Refleksi

Setelah penyampaian wejangan, pembentukan diskusi atau sesi refleksi dapat membantu peserta untuk lebih mendalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Partisipasi aktif dari peserta dalam diskusi dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

e. Implementasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Metode wejangan tidak hanya selesai pada tahap penyampaian, tetapi melibatkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam aktivitas sehari-hari.

f. **Pemantapan Melalui Pembinaan**

Proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui metode wejangan memerlukan pembinaan berkelanjutan. Pemantapan nilai-nilai tersebut perlu terus diawasi dan dibina agar dapat berkembang dan tertanam secara kuat dalam perilaku peserta.

Metode wejangan menjadi salah satu cara yang efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam karena melibatkan komunikasi langsung antara pendidik dan peserta, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih personal dan memiliki dampak yang lebih mendalam.³⁰

B. Kerangka Berfikir

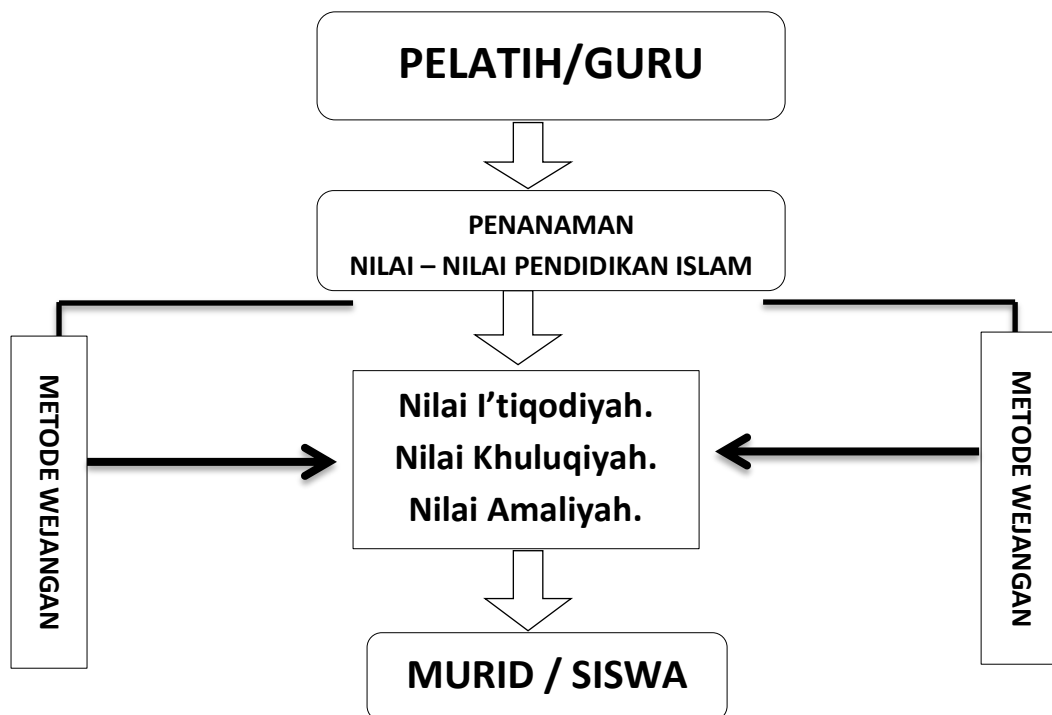
Metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup merupakan kata petuah dan nasihat dari seorang guru atau pelatih dengan penuh minat seorang murid mendengarkan gurunya. Tujuan metode wejangan sendiri adalah sebagai berikut :

1. memberikan petuah kepada murid/siswa sebagai pijakannya dalam hidup bersosial di masyarakat
2. memberikan nasehat – nasehat kebaikan
3. Menanamkan nilai – nilai islam.

Dalam metode wejangan ini terdapat beberapa dampak positif bagi siswa/murid diantaranya sebagai berikut:

³⁰ AD/ART, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, Madiun, 2022, 35-43

- a) Peningkatan Pemahaman: Metode wejangan membantu siswa/murid dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik melalui pengajaran langsung dan bimbingan lisan dari guru atau mentor yang berpengalaman.
- b) Perubahan Sikap: Metode wejangan dapat mempengaruhi sikap Siswa/murid terhadap agama dan ajaran Islam. Siswa/murid yang terlibat dalam metode wejangan cenderung mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai-nilai Islam.
- c) Pembentukan Perilaku: Metode wejangan dapat membantu membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa/murid dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui bimbingan dan contoh dari pelatih.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

C. Penelitian Terdahulu

Dari pelacakan yang penulis lakukan terhadap kajian tentang , penulis mendapati ada beberapa buku dan penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, antara lain :

Ahmad Yusron Fatahi dalam penelitiannya menyatakan yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan urgensinya dalam pengembangan diri siswa di SMA 2 28 Ponorogo” bahwa

- 1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMAN 2 Ponorogo adalah nilai-nilai . dari keteladanan dan kebiasaan yang diterapkan oleh siswa, guru dan teman sebaya.
- 2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Ponorogo PAI meliputi tiga aspek yaitu Tarbiyah Aqliyah, Tarbiyah Khuluqiyah dan Tarbiyah Jismiyah.
- 3) Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan diri siswa terletak pada tujuan kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya.³¹

Melysa ‘Idah Ayu Wardani dalam penelitian nya yang berjudul “Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler seni karawita di SMPN 2 Ponorogo”, bahwa pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam juga dilakukan melalui adat istiadat dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dewasa atau orang-orang yang lebih berpengalaman disekitarnya. Dan para pendidik seni krawitan luar sekolah di SMPN 2 Ponorogo menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan strategi

³¹ Ahmad Yusron Fatahi. Skripsi 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler dan Urgensinya Urgensinya dalam Pengembangan Diri Siswa di SMA 2 28 Ponorogo*, 90

pengenalan nilai-nilai pendidikan, namun ada satu strategi yang tidak digunakan atau dilaksanakan yaitu hukuman. Sebab menurut mereka, budaya cinta kasih harus tulus dan murni jiwa manusia, sehingga nilai-nilai yang dikandungnya dapat diterima sepenuhnya tanpa ada paksaan.³²

Abdullah, A., & Wahab, S. N. A. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Metode Wejangan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja “ menjelaskan bahwa Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode wejangan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Guru atau mentor yang menggunakan metode ini memiliki kemampuan untuk membimbing dan menginspirasi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.³³

Akbar, M., & Salam, S Dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Metode Wejangan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran” menjelaskan bahwa Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode wejangan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam metode wejangan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

Aziz, N.A., Jupri, A., & Marzuki, A Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Metode Wejangan Dalam Membina Pembinaan Karakter

³² Melysya 'Idah Ayu Wardani. Skripsi 2019, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SMPN 2 Ponorog*, 163

³³ Abdullah, A., & Wahab, S. N. A. (2018). *Peran Metode Wejangan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja*. Jurnal studi Nusantara, 3(1), 63-74

³⁴ Akbar, M., & Salam, S. (2019). *Keefektifan Metode Wejangan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(3), 407-416.

Islami Di Kalangan Remaja Edukasi” menjelaskan bahwa Pentingnya Faktor-Faktor Pendukung: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualifikasi dan kemampuan guru atau mentor, lingkungan pendidikan yang mendukung, dan interaksi sosial yang positif memainkan peran penting dalam kesuksesan metode wejangan dalam penanaman nilai-nilai Islam.³⁵

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode wejangan memiliki peran yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai Islam. Metode ini efektif dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, keberhasilan metode wejangan ini juga sangat tergantung pada kualifikasi guru atau mentor, dukungan lingkungan pendidikan, dan interaksi sosial yang positif. Penelitian lebih lanjut dan penelitian empiris diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan menyelidiki aspek-aspek tertentu yang belum banyak diteliti dalam konteks penanaman nilai-nilai Islam melalui metode wejangan.

³⁵ Aziz, N. A., Jupri, A., & Marzuki, A. (2019). *Peran Metode Wejangan Dalam Membina Pembinaan Karakter Islami Di Kalangan Remaja Edukasi*: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5(2), 182-193.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹ Dengan mengambil objek penelitian di Pabrik Bola Plastik Kudus, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah sebagai cara untuk mendapat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya cet 1, 2002), 51

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³

Penelitian ini memiliki karakteristik netral dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴ Disini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.⁵

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa yang dimaksudkan dengan metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif-analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁶

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 13

⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 20-21.

⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986) 250.

populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, tujuan penelitian adalah mengungkapkan jenis informasi dan sumber informasi, termasuk jenis informasi yang ingin dikumpulkan, penentuan informan, dan cara pengumpulan data untuk menjamin keakuratan informasi narasumber. Beberapa aspek mengartikan bahwa pemilihan informan atau subjek didasarkan pada asumsi bahwa orang yang dipilih adalah orang yang benar-benar memahami informasi yang dibutuhkan peneliti.⁷

Oleh sebab itu peneliti sengaja memilih sifat subjek peneliti agar informasi dan data yang diperoleh dari pemberi informasi dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penetapan informan yaitu :

1. Ketua Komisariat : Idwin Pinando
2. Pelatih Tetap : Sulpan Efendi
3. Bidang Kerohanian : Judid Ardi

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

⁷ Muhammad Yusron Wahyu Laili, *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hat Iterate Komisariat Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, Skripsi, Hlm 40

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada selama 3 bulan dari 9 Januari Sampai 9 April 2024. Lokasi atau tempat menunjukkan letak dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah melakukan survei, maka peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di salah satu Organisasi Komisariat PSHT IAIN Curup Di Kampus IAIN Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang sangat dapat dipercaya melalui metode pengumpulan data.

Teknik yang digunakan adalah teori Bogdan dan Biklen yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁸ Peneliti menjelaskan secara gamblang kedua teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang menitikberatkan pada kondisi yang diteliti. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tanpa memandang bentuk tempat, (ruang), pelaku, benda, tindakan, kegiatan atau peristiwa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih akurat dibandingkan teknik lainnya⁹

⁸ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982), 105

⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Palembang : PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 17

Tujuan observasi adalah untuk menemukan solusi atau jawaban. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mendokumentasi keadaan dilapangan, karakteristik, atau aspek-aspek tertentu dari objek atau situasi yang diamati peneliti di lapangan yaitu Siswa saat latihan dan Keadaan latihan saat wejangan.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diambil langsung dari sumber data melalui diskusi terbuka atau tanya jawab untuk memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang informan melalui pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti...¹¹

Meskipun proses wawancara merupakan bagian dari proses penelitian bagi pewawancara, namun mungkin saja responden tidak menyadarinya. Elemen terpenting dari proses interaktif adalah persepsi dan pemahaman. Jalannya wawancara sangat mempengaruhi hubungan. Rapport merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan psikologis antara pewawancara dengan narasumber, dimana kecurigaan terhadap narasumber telah hilang sehingga tercipta suasana komunikasi yang natural dan jujur tanpa adanya rasa canggung. Hasil wawancara kemudian dimasukkan ke dalam alat perekam untuk

¹⁰ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 132

¹¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), 71

menghasilkan gambaran komunitas, lokasi, dan kegiatan. Catatan data ini menjadi sumber ide dan refleksi atas perilaku yang diinginkan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kebocoran dan kehilangan data. Wawancara dilakukan dengan subjek secara langsung atau melalui telepon. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menggunakan kuesioner yang mengarah pada fokus penelitian

Dari pemaparan di atas dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara di organisasi PSHT IAIN Curup kepada beberapa subjek yang telah di tentukan yaitu tentang (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan di organisasi PSHT IAIN Curup ? (2) bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup? (3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup?.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti sesuatu yang tertulis. Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, notulensi, rapat, agenda, dan lain-lain.¹² Dengan bantuan teknik dokumenter, peneliti tidak memperoleh informasi dari orang-orang sebagai sumber,

¹² Rulam Ahmadi,.....,231

melainkan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang tersedia bagi informan berupainggalan budaya, karya seni, dan pemikiran.¹³ Diakui Mantja, dalam penelitian kualitatif, data dokumenter lebih banyak diperlakukan sebagai data sekunder, karena data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung. subjek penelitian, partisipan atau informan.¹⁴

Salah satu cara untuk memperoleh data penelitian ini adalah peneliti meneliti arsip-arsip PSHT IAIN Kurupo khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi bahwa suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁵ Analisis data dilakukan secara stimulasi, yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan: pengumpulan data, penyempurnaan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang akan dianalisis adalah pendapat dan dokumentasi pihak administrasi terhadap kebijakan pengembangan pendidikan formal, serta permasalahan yang mungkin timbul.

Analisa data ini dilakukan dengan cara:

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian...*,148.

¹⁴ tanzeh,ahmad dan suyitno. *dasar-dasar penelitian*. malang: elkaf.2006, 155.

¹⁵ imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data di tempat penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menentukan strategi pengumpulan data yang tepat, serta menentukan fokus dan kedalaman data dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara dan observasi PSHT IAIN Curup, serta dokumentasi kegiatan penelitian, kegiatan organisasi PSHT IAIN Curup dan dokumentasi berupa catatan, buku, dll. dari.

b. Mengklasifikasikan Data

yang didapat dari hasil observasi dan study dokumentasi di organisasi PSHT IAIN Curup mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Menafsirkan data yang telah diklasifikasikan berdasarkan Pertanyaan Penelitian, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan, penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup.

c. Menarik Kesimpulan

Ketika data sudah terkumpul seluruhnya, diambil kesimpulan yang memudahkan pengelolaan data. Dalam penelitian ini penyajian materi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat uraian singkat atau diagram. Hal ini dilakukan untuk

memudahkan peneliti dalam menyusun rencana kerja tindak lanjut untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Kesimpulan Informasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode.¹⁶ Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan.

Diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu ketua komisariat, bidang kerohanian, pelatih tetap dan siswa komisariat di organisasi PSHT IAIN Curup.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 329

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 125

Triangulasi yang digunakan penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data berbagai sumber yaitu ketua komisariat, bidang kerohanian, pelatih tetap dan siswa komisariat di organisasi PSHT IAIN Curup.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda, kemudian berulang kali hingga ditemukan kepastian pada data. Waktu yang digunakan peneliti adalah pagi dan sore hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian



1. Sejarah Singkat Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi pencak silat yang mendidik manusia mengerti tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. PSHT IAIN Curup sudah berdiri sejak tahun 2019 tepatnya pada tanggal 09 agustus 2019 dengan penandatanganan persetujuan seluruh UKM dan UKK IAIN Curup di Taman Depan Kopma Al-Fatah IAIN Curup yang dipelopori oleh mbak Rita Setia Ningsih (Musi Rawas), Mas Judid Ardi (Musi Rawas Utara), Mas Nur Mu'arif (OKU Selatan), Mas Jamil Setiawan (Rejang Lebong), Mas M. Fathoni (OKU Selatan), Mbak Riska Maulani (Musi Rawas), Dan Mbak Nisa Utami (Musi Rawas). dengan dibina oleh Mas Deni Setiawan (SEMA IAIN Curup) Dan Sidik Nurdia Mastur (founder UKK User). Pada setahun pertama PSHT IAIN Curup belum berhasil mengesahkan siswa untuk menjadi anggota tetap/warga dengan kendala covid-19 namun berhasil mengesahkan untuk pertama kalinya pada tahun 2021. Dengan proses yang panjang hingga saat ini komisariat PSHT IAIN Curup telah mengesahkan 51 warga/ anggota tetap mulai tahun 2021 sampai tahun 2023 yang akan menjadi pendekarnya masyarakat yang berpegang teguh *Memayu Hayuning Bawono*.

2. Profil Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup

Tabel 4.1

Profil Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup

1.	Nama Organisasi	:	Komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup (PSHT IAIN Curup)
2.	Logo organisasi	:	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>Logo Pusat</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Logo Komisariat</p>  </div> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.1</p>
3.	Alamat	:	Jl. Doktor AK Gani No. 1 Curup Utara. Kota/Kabupaten, Kec. Curup. Kode Pos, 39119.
4.	Pendiri Komisariat	:	mbak Rita Setia Ningsih (Musi Rawas), Mas Judid Ardi (Musi Rawas Utara), Mas Nur Mu'arif (OKU Selatan), Mas Jamil Setiawan (Rejang Lebong), Mas M. Fathoni (OKU Selatan), Mbak Riska Maulani (Musi Rawas), Dan Mbak Nisa Utami (Musi Rawas).
5.	Ketua Komisariat	:	Singgeh Saputra
6.	Tgl.bulan.Tahun Berdiri Komisariat	:	09 agustus 2019
7.	Pengurus organisasi 2023-2024	:	1. Ketua Komisariat : idwin pinando 2. Pelatih Tetap : Sulpan Efendi 3. Bidang Kerohanian : Judid Ardi 4. Bidang teknik : heri sakyen 5. Bidang prestasi : riswandy 6. Bidang medinfo : erza dwi putra
8.	No. Kontak	:	+62 815-3269-3170
9.	Email komisariat	:	Komisariatpshtiaincurup09@gmail.com
10.	Fasilitas	:	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan latihan • Pcing/samsak tendangan • Body protek • P3K • Perlengkapan latihan • Baju sakral
11.	Jadwal latihan	:	Reguler <ul style="list-style-type: none"> • Senin pukul 16.00 – 22.00 WIB • Rabu pukul 16.00 – 22.00 WIB • Sabtu pukul 16.00 – 22.00 WIB Atlit/ Prestasi <ul style="list-style-type: none"> • Minggu pukul 08.00 – 12.00 WIB

Sumber : dokumen Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup



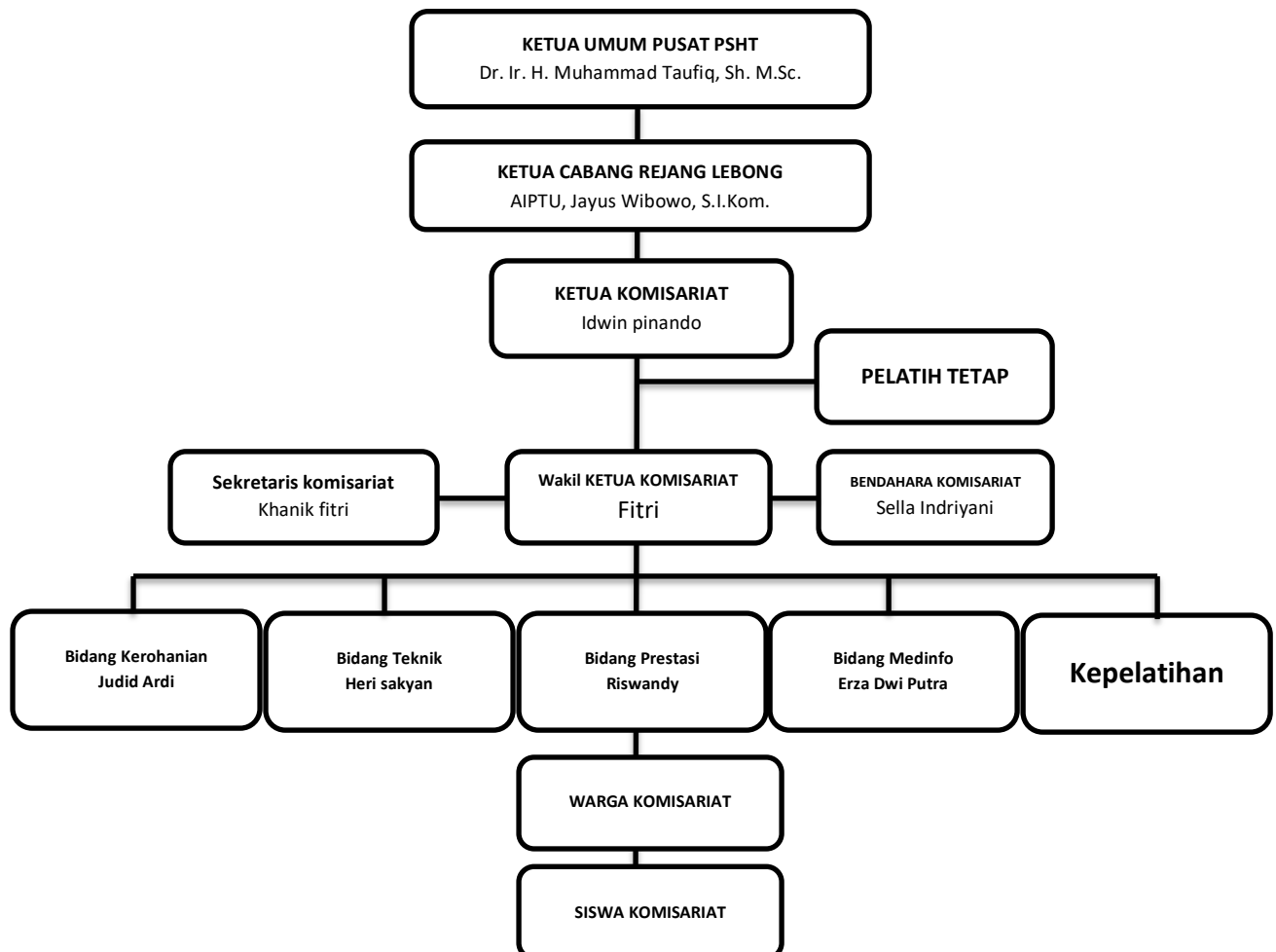
Gambar 4.2 dokumentasi keluarga besar PSHT IAIN Curup

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

Komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup

Tahun 2023 – 2024



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Komisariat Persaudaraan Setia Hati IAIN Curup

3. Data Warga Dan Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

IAIN Curup

b. Data warga PSHT IAIN Curup

Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup yang di singkat PSHT IAIN Curup memiliki 250 warga tingkat 1 yang mana menjadi warga struktural dan warga non struktural. Warga PSHT IAIN Curup sendiri memiliki tahun pengesahan yang berbeda-beda mulai dari tahun 2014,2015,2016, 2017, 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Adapun warga PSHT IAIN Curup merupakan mahasiswa IAIN Curup yang sedang menempuh pendidikan dan alumni IAIN Curup yang belum mencapai 1 tahun kelulusan.

Tabel 4.2

Data Warga Struktural Persaudaraan Setia Hati Terate
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Tahun 2023 - 2024

No.	Nama Warga	Leting	Bidang
1.	Judid Ardi	2017	Kerohanian
2.	Singgeh Saputra	2021	Teknik
3.	Idwin Pinando	2021	Ketua komsariat
4.	Riswandy	2021	Prestasi
5.	Erza Dwi Putra	2021	Media
6.	Rohmatul Mubarakah	2021	Kepelatihan
7.	Siti Aminah	2021	Kepelatihan
8.	Fajar Arif Setiawan	2021	Kerohanian
9.	Heri Sakyan	2022	Teknik
10.	Sulpan Efendi	2022	Pelatih Tetap
11.	Sulis Vera Dilla	2022	Prestasi
12.	Afifah Raudhatul Karima	2022	Media
13.	Fitri	2022	Media
14.	Diana Ariyani	2022	Kerohanian
15.	Lisa Damayanti	2022	Sekretaris
16.	Sutri Berlian	2022	Prestasi

17.	Nila Rifa'tul Ulya	2022	Media
18.	Fitri	2023	Wakil Ketua
19.	Khanik Fitri	2023	Sekertraris
20.	Sella Indriyani	2023	Bendahara
21.	Annisatul Khasanah	2023	Media
22.	Yesi Setia Ningsih	2023	Teknik
23.	Parida	2023	Kepelatihan
24.	Sindi Apriyani	2023	Prestasi
25.	Julian Pratama	2023	Prestasi

Sumber : dokumen Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup

c. Data siswa PSHT IAIN Curup

Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup saat ini memiliki jumlah siswa secara keseluruhan yang ada saat ini sebanyak 15 siswa aktif yang terdiri dari :

- 1) Siswa sabuk polos (hitam) sebanyak 3 orang.
- 2) Siswa sabuk jambon (merah muda) sebanyak 10 orang.
- 3) Siswa sabuk ijo (hijau) sebanyak 1 orang.
- 4) Siswa sabuk putih kecil sebanyak 1 orang.

Siswa PSHT IAIN Curup tidak hanya belajar tentang ilmu beladiri pencak silat namun juga belajar tentang persaudaraan dan kerohanian. Adapun data siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa Aktif PSHT IAIN Curup 2023 -2024

No	Nama Siswa	Tingkat Sabuk	Alamat
1.	Fitri	Hijau	Lubuk Linggau
2.	Sunita	Jambon	Tanjung Beringin

3.	Nofita Putri Pratama	Jambon	Lubuk Kembang
4.	Indah Mutiara	Jambon	Lebong
5.	Marshcel Dwi Mahmud Sasuke	Jambon	Teladan
6.	Fitri Asika	Polos	PUT
7.	Handika Permata	Jambon	Teladan
8.	Adi Putra Gilang Subroto	Jambon	Tasik Malaya
9.	Musiana	Jambon	Musi Rawas Utara
10.	Rangga Ahmad Saputra	Jambon	Dusun Sawah
11.	Oktaviana	Polos	Jalan Baru
12.	Nadia Dwi Putri	Putih Kecil	Tunas Harapan
13.	Rizki Taufiqurrahman	Polos	Lampung
14.	Maharani	Jambon	Muara Enim
15.	Metha	Jambon	Kepahiang

Sumber : dokumen Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup

4. Tujuan Organisasi

Berdasarkan pada AD/ART BAB II pasal 7 tentang tujuan PSHT yang berbunyi :

“Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

5. Program Unggulan Organisasi

Berdasarkan AD/ART pusat tahun 2021 bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup memiliki beberapa program unggulan :

- a. Pembinaan persaudaraan dan kerohanian.

- b. Penanaman nilai-nilai keislaman.
- c. Pembinaan akhlak sosial dan bermasyarakat.
- d. Pelatihan atlit prestasi dan beladiri praktis.

6. Prestasi Organisasi

Dalam perjalanan organisasi PSHT IAIN Curup selama 4 tahun berdiri di kampus IAIN Curup PSHT memiliki beberapa prestasi di berbagai event diprovinsi Bengkulu seperti PERSINAGA CUP, POMPROV Bengkulu, Dies Natalis UNIB dan nasional seperti PORNAS SUMSEL dan PORNAS JABAR. Adapun prestasi lainnya PSHT IAIN Curup mengirimkan pendekarnya untuk mengikuti pendidikan penataran wasit juri 2021 tingkat kabupaten, penataran wasit juri 2022 tingkat provinsi dan Training Of Trainer tahun 2023 IPSI Rejang Lebong.

B. Temuan Penelitian

Sub bagian ini berisi uraian tentang informasi yang ditemukan peneliti selama penelitian. Selain itu, dibahas pula temuan data terkait fokus dan pertanyaan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Refleksi juga diberikan untuk menjelaskan kesimpulan jawaban responden. Subbab ini menjelaskan fokus permasalahan. Adapun fokus yang dapat di tarik melalui konteks penelitian tersebut adalah Nilai-nilai pendidikan islam yang di tanamkan pada anggota PSHT IAIN Curup melalui metode wejangan dan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan. Serta kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai

pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Nilai-Nilai Pendidikan Islam sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan maupun organisasi karena sesuai dengan pengertian nilai itu sendiri yaitu nilai-nilai keIslaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).

Nilai-Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya dengan nilai-nilai dalam diri seseorang. Begitu juga dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup (PSHT IAIN Curup) sebagai salah satu organisasi pencak silat yang bergerak dalam pembinaan persaudaraan, kemanusiaan, kesenian, nilai keagamaan, beladiri prestasi dan olahraga. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di PSHT IAIN Curup yang terlaksana dalam materi maupun kegiatan-kegiatannya yaitu nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Khuluqiyah, dan nilai pendidikan Amaliyah.

Untuk mengetahui hal itu kami melakukan wawancara yang mana hasil wawancara kami tentang I'tiqodiyah kepada pengurus PSHT IAIN Curup yaitu idwin pinando selaku ketua komisariat,

sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian dapat dijelaskan :

“Akidah adalah hal yang wajib ditanamkan dalam PSHT. PSHT IAIN Curup mengajarkan akidah kepada setiap anggotanya sesuai dengan Berdasarkan pada AD/ART BAB II pasal 7 tentang tujuan PSHT yang berbunyi : “Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.¹

Dari jawaban di atas Bahwa dapat di simpulkan bahwa PSHT IAIN Curup sudah menanamkan nilai Akidah atau nilai pendidikan I’tiqodiyah kepada anggotanya.

Lalu di jelaskan lagi dalam wawancara kepada idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian tersebut tentang nilai khuluqiyah di jelaskan bahwa :

“Salah satu yang penting yang di tanamkan kepada anggota PSHT IAIN Curup adalah tata krama, adab dan budi yang luhur. Hal ini akan membangun anggota PSHT menjadi pendekar yang dapat di banggakan masyarakat bukan karena pencak silatnya tetapi karena adab dan budi luhurnya sesuai falsafah PSHT yang berbunyi : “suro diro joyo diningrat lebur dining pangestuti” dan tujuan PSHT itu sendiri “Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.²

selanjutnya tentang nilai amaliyah dari wawancara kami kepada idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian dapat di jelaskan bahwa :

“Ibadah merupakan salah satu ibadah yang harus di lakukan oleh setiap manusia apapun agama termasuk umat islam. Sebagaimana Q.S.

¹ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

² Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

Al-Adh-Dhariyat : 56-58. Salah satu ibadah yang menjadi rutinitas PSHT IAIN Curup adalah sholat berjama'ah saat jadwal latihan, memperingati hari besar islam seperti maulid nabi, isra' wal mi'raj dan malam 1 muharram.”³

Dari jawaban di atas Bahwa dapat di simpulkan bahwa PSHT IAIN Curup sudah menanamkan nilai Akidah atau nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai akhlak atau nilai khuluqiyah dan nilai amaliyah kepada anggotanya.

Adapun data di atas didukung oleh dokumentasi kegiatan wejangan yaitu sebagai berikut :



Sumber : dokumentasi PSHT IAIN curup tahun 2024

Adapun nilai-nilai pendidikan islam yang di tanamkan organisasi PSHT IAIN Curup dapat di lihat sebagai mana pada dokumentasi berikut :



Kegiatan 1 muharram 1445 H



Kegiatan peringatan maulid nabi saw 12 rabbiul awal 1445 H



Kegiatan tadabbur alam camping rohani di wisata trokon curup

Sumber : dokumen PSHT IAIN Curup tahun 2024

³ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di PSHT IAIN Curup ini merupakan tanggungjawab penuh dari pelatih bidang kerohanian organisasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai I'tiqodiyah, nilai khuluqiyah dan nilai amaliyah.

Adapun data di atas didukung oleh dokumentasi berikut :



Sumber : dokumen PSHT IAIN curup tahun 2024

Konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara kuantitatif yaitu usaha yang dilakukan untuk menjadikan pendidikan Islam memberikan pengaruh lebih besar, merata, dan meluas dalam dunia pendidikan pada umumnya. Sedangkan secara kualitatif, usaha menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju dengan tetap memperhatikan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam yang memang seharusnya selalu berada di depan dalam merespondan mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi

dalam dunia pendidikan.⁴

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan Islam agar individu diajak untuk berpikir kreatif, analisis-kritis, dan inovatif tentang berbagai praktik dan isu pendidikan yang sedang dihadapi untuk dikaji dan menjadi bahan untuk ditelaah dari dimensi fondasionalnya agar tidak kehilangan roh atau spirit Islam serta dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai - nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam.

Dari wawancara tersebut kepada idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian di PSHT IAIN Curup, di jelaskan bahwa :

“Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di PSHT IAIN Curup dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang organisasi yaitu dengan metode wejangan guna dapat membentuk karakter, moralitas, adab, akidah dan keagamaan anggota PSHT IAIN Curup.”⁵

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan islam di PSHT IAIN Curup menggunakan metode wejangan.

tujuan adalah standar bisnis yang dapat ditetapkan dan memandu

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ke-cana Prenada Media, 2006, 36

⁵ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

upaya serta berfungsi sebagai titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Selain itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak kegiatan usaha sehingga kegiatan dapat terfokus pada apa yang diinginkan dan yang terpenting dapat memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pelatihan. Pada saat yang sama, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak pemimpin yang selalu baik dan buruk. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mendidik individu mukmin agar bertakwa, bertakwa, dan beribadah kepada Tuhan dengan baik guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Adapun Apa tujuan PSHT IAIN Curup dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam di jelaskan oleh idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian yaitu :

“Tujuan penanaman nilai pendidikan islam tersebut adalah untuk membentuk serta mendidikan manusia agar memiliki budi yang luhur, mengetahui benar dan salah, serta bertaqwa kepada allah swt. Sesuai dengan tujuan PSHT Itu sendiri.”⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan penanaman nilai pendidikan islam tersebut untuk menjadi seorang yang berbudi luhur yang bertaqwa kepada allah swt.

Adapun Proses penanaman nilai pendidikan islam melalui Metode wejangan dalam penanaman nilai pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada penyampaian

⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 102

⁷ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

ajaran-ajaran agama Islam melalui nasihat, petuah, dan panduan langsung dari seorang pendidik atau tokoh agama kepada para murid atau jamaah. Proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui metode wejangan di IAIN Curup dapat dilakukan berdasarkan aturan AD/ART PSHT yang sudah resmi di gunakan oleh cabang atau komisariat PSHT di seluruh indonesia. Ada beberapa langkah yang di gunakan PSHT dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan yaitu sebagaimana dengan pertanyaan wawancara Apa saja proses yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di IAIN Curup ?

PSHT Membakukan tahapan proses penanaman nilai pendidikan islam yang telah di tetapkan dalam AD/ART PSHT itu sendiri adapun proses tersebut dapat di jelaskan dari wawancara bersama idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian yaitu

“Adapun proses dalam melakukan Wejangan menurut Ajaran Pesaudaraan Setia Hati Terate yaitu dengan menyiapkan Materi Wejangan agar materi yang di sampaikan tertata rapih, Penentuan Tujuan Wejangan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, menguatkan moralitas, atau memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, Penyampaian Secara Lisan, Pembentukan Diskusi dan Refleksi membantu siswa untuk lebih mendalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan, Implementasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari, dan Pemantapan Melalui Pembinaan berkelanjutan oleh warga PSHT IAIN Curup”⁸

⁸ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa prese wejangan itu di awali dengan menyiapkan materi, penentuan tujuan, penyampaian, diskusi, implementasi dan pemantapan.

Data di atas di dukung oleh dokumentasi proses wejangan berikut :



Sumber : dokumen PSHT IAIN curup tahun 2024

PSHT merupakan organisasi kebudayaan dan bela diri pencak silat selalu menyertakan unsur keagamaan, termasuk nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai fokus utama dalam dasar AD/ART PSHT. PSHT IAIN Curup memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anggotanya, hal ini mungkin tercermin dalam berbagai bagian AD/ART, Setiap organisasi memiliki dasarnya masing-masing untuk mendidikan anggotanya agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun dasar PSHT IAIN Curup dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anggotanya yaitu dengan berdasar pada AD/ART yang menegaskan bahwa setiap kerohanian PSHT harus berdasar Buku Panduan Kerohanian PSHT.

Adapun buku panduan kerohanian PSHT dapat di lihat sebagai mana pada dokumentasi berikut :



Sumber : dokumen PSHT IAIN curup tahun 2024

Peneliti melakukan observasi Keadaan latihan saat wejangan, Proses wejangan di PSHT IAIN Curup bahwa PSHT IAIN Curup melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan dengan metode wejangan. Peneliti mengamati juga wejangan dilakukan secara santai menggunakan interaksi individu dan kelompok yaitu seorang pelatih dengan siswa PSHT IAIN Curup.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Dalam sebuah proses yang ingin di tujukan sebuah organisasi tentulah ada beberapa kendala yang akan di hadapi oleh sebuah organisasi. Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk persiapan materi yang baik, interaksi yang terbuka antara pendidik dan peserta, serta strategi untuk pemantapan dan tindak lanjut yang efektif. kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi yaitu berupa aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

sesuai dengan hasil penjelasan wawancara bersama idwin pinando selaku ketua komisariat, sulpan efendi selaku pelatih tetap dan judid ardi selaku ketua kerohanian. Dapat di jelaskan bahwa :

“Dalam sebuah proses yang ingin di tujukan sebuah organisasi tentulah ada beberapa kendala yang akan di hadapi oleh sebuah organisasi.. kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup yaitu berupa aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kendala yang dalam penanaman nilai pendidikan islam yaitu aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

BAB ini membahas hasil penelitian dengan menganalisis data yang ditemukan peneliti. Analisis data ini dilakukan untuk mengembangkan konsep berdasarkan pengetahuan empiris yang diperoleh selama studi lapangan. Pada bagian ini, kami menjelaskan berturut-turut : (1) nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan di organisasi PSHT IAIN Curup. (2) penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup. (3) kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup.

⁹ Wawancara PSHT IAIN Curup, 01 Februari 2024

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Ditanamkan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Konsep nilai sering kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, seperti nilai agama, nilai moral, nilai estetika atau nilai budaya. Istilah tersebut tampaknya dapat dipahami baik bentuk maupun maknanya. Namun jika kita gali lebih dalam apa yang dimaksud dengan nilai, kita akan menemukan makna yang lebih dalam dari makna kata tersebut.

Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup seperangkat prinsip dan ajaran moral yang bersumber dari ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini membimbing individu untuk mencapai keselarasan dengan prinsip-prinsip agama dan bertindak sesuai dengan tuntunan moral dan etika Islam dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰

Nilai-Nilai Pendidikan Islam bersifat mutlak kebenarannya dengan nilai-nilai dalam diri seseorang. Begitu juga dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Institut Agama Islam Negeri Curup (PSHT IAIN Curup) sebagai salah satu organisasi pencak silat yang bergerak dalam pembinaan persaudaraan, kemanusiaan, kesenian, nilai keagamaan, beladiri prestasi dan olahraga.

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya ditemukan bahwa PSHT IAIN Curup sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anggotanya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang

¹⁰ Muhammad Imaduddin Abdulrahim, *Islam Nilai Terpadu* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 128

ada di PSHT IAIN Curup yang terlaksana dalam materi maupun kegiatan-kegiatannya yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah) nilai pendidikan *Khuluqiyah* (akhlak), dan nilai pendidikan *Amaliyah* (ibadah). Hal ini sesuai dengan teori Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin ia mengatakan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.¹¹ Nilai-nilai pendidikan islam itu lah yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan sehari-hari kita yang menuntun kita ke arah jalan yang lurus sebagai mana QS alfatihah ayat 7 yang berbunyi :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۗ

“(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”(QS.alfatihah (1) : 7)

Organisasi PSHT IAIN Curup sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dapat di lihat dari Anggaran Dasar BAB II Pasal 7 tentang tujuan PSHT yang berbunyi :

“Setia Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”¹²

Persaudaraan setia hati terate juga menggaung kata setia hati sebagai dasar manusia harus memiliki akidah adapun setia hati itu

¹¹Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No. 2 (2025), 311.

¹² Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Bab II Pasal 7 Tahun 2021

yang bermakna-kan bahwa setia pada hati sendiri atau percaya pada diri sendiri dengan keyakinan bahwa kekuatan tertinggi ada di tangan Tuhan. Tak hanya itu PSHT IAIN Curup mengajarkan bahwa sebagai hambah yang lemah maka kita harus selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan selalu beribadah kepada tuhan. Supaya kita dapat menjadi hambahnya yang taqwa berbudi ludur dan beramal sholeh.¹³

Nilai-nilai tersebut menjadi landasan pengembangan jiwa, sehingga membuahkan hasil bagi pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan Islam terpenting yang harus dikenalkan adalah nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Khuluqiyah, dan nilai pendidikan Amaliyah.¹⁴

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara kuantitatif yaitu usaha yang dilakukan untuk menjadikan pendidikan Islam memberikan pengaruh lebih besar, merata, dan meluas dalam dunia pendidikan pada umumnya. Sedangkan secara kualitatif, usaha menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju dengan tetap memperhatikan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam yang memang seharusnya selalu berada didepan dalam merespondan

¹³ Djoko hartono. *pendidikan kerohanian ke-SH-an PSHT*. (jakarta: Jagad 'Alimussirry, 2018). 12

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ke ncana Prenada Media, 2006), 36

mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Muhaimin menyatakan, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat mempunyai arti yang berbeda-beda, yakni upaya mengembangkan pendidikan Islam agar berdampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih inovatif dan kreatif dengan tetap berkomitmen pada dimensi intinya sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam.¹⁵

Dari sub bab sebelumnya bahwa bidang kerohanian lah yang bertanggungjawab untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di dalam PSHT IAIN Curup karena Nilai-Nilai Pendidikan islam itu merupakan bagian dari kerohanian. Namun tanggung jawab itu tak cukup bila tanpa dukungan dari komponen warga PSHT IAIN Curup sebab takkan berhasil tujuan yang ingin di capai tanpa adanya dukungan dan kekompakan antar komponen organisasi yang ada. Bidang kerohanian di IAIN Curup memiliki peran penting dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam kepada mahasiswa sebab mereka yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan tentang rohani siswa PSHT IAIN Curup.

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di PSHT IAIN Curup dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang organisasi yaitu

¹⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam (Cet. I)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),56

dengan metode wejangan guna dapat membentuk karakter, moralitas, adab, akidah dan keagamaan anggota PSHT IAIN Curup. Hal itu sejalan dengan ajaran islam itu sendiri yang mengatur manusia untuk menjadi insan yang berkarakter, beradab, serta yang berakidah dan keagamaan yang kuat sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur sebagaimana dengan tujuan PSHT itu sendiri.

Proses Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan, Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada penyampaian ajaran-ajaran agama Islam melalui nasihat, petuah, dan panduan langsung dari seorang pendidik atau tokoh agama kepada para murid atau jamaah. Proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui metode wejangan di IAIN Curup dapat dilakukan berdasarkan aturan AD/ART PSHT yang sudah resmi di gunakan oleh cabang atau komisariat PSHT di seluruh indonesia. Ada beberapa langkah yang di gunakan PSHT dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan yaitu : Penyusunan Materi, Penentuan Tujuan, Penyampaian wejangan Secara Lisan, Pembentukan Diskusi dan Refleksi, Implementasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari, dan Pemantapan Melalui Pembinaan oleh seluruh warga PSHT.

Wejangan merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter manusia termasuk penanaman nilai-nilai islam. Menurut RM Tarmadji budi harsono mengatakan bahwa menanamkan nilai

keislaman melalui wejangan sering di gunakan kalangan pesantren dan pecak silat PSHT guna untuk kehidupan bermasyarakat, ibadah, adab, dan persaudaraan dalam islam dan kemanusiaan dari seorang guru untuk muridnya.¹⁶ Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam PSHT IAIN Curup sudah melaksanakan proses tersebut sesuai dengan ketentuan AD/ART PSHT Pusat yang menjadi acuan oleh seluruh tingkatan organisasi PSHT dari pusat hingga ranting/komisariat dan rayon.

Wejangan merupakan ungkapan bijak atau nasihat yang sering digunakan dalam budaya jawa untuk menyampaikan ajaran moral dan etika. Wejangan biasanya berisi pelajaran hidup, dan nilai-nilai kebaikan. Wejangan juga membantu membentuk karakter seseorang dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral, integritas, dan kebijaksanaan. Melalui penerapan wejangan dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan menghadapi tantang hidup dengan bijaksana. Wejangan juga berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral dan mengarahkan individu dalam menghadapi situasi-situasi kehidupan yang kompleks.¹⁷

PSHT merupakan organisasi kebudayaan dan bela diri pecak silat selalu menyertakan unsur keagamaan, termasuk nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai fokus utama dalam dasar AD/ART PSHT.

PSHT IAIN Curup memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai

¹⁶ Joko Hartono, *Kerohanian Setia Hati Terate Dengan Penanaman Nilai Keislaman*, (Madiun : Terate Literasi, 2007), 35

¹⁷ Poerwadarminta, W. (2007). *kamus umum bahasa indonesia*. balai pustaka.hal.34

pendidikan Islam kepada anggotanya, hal ini mungkin tercermin dalam AD/ART nya, Setiap organisasi memiliki dasarnya masing-masing untuk mendidikan anggotanya agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun dasar PSHT IAIN Curup dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada anggotanya yaitu dengan berdasar pada AD/ART yang menegaskan bahwa setiap kerohanian PSHT harus berdasar Buku Panduan Kerohanian PSHT.

tujuan adalah standar bisnis yang dapat ditetapkan dan memandu upaya serta berfungsi sebagai titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Selain itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak kegiatan usaha sehingga kegiatan dapat terfokus pada apa yang diinginkan dan yang terpenting dapat memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pelatihan. Pada saat yang sama, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak pemimpin yang selalu baik dan buruk. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mendidik individu mukmin agar bertakwa, bertakwa, dan beribadah kepada Tuhan dengan baik guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Tujuan penanaman nilai pendidikan islam tersebut di PSHT IAIN Curup adalah untuk membentuk serta mendidikan manusia agar memiliki budi yang luhur, mengetahui benar dan salah, serta bertaqwa kepada allah swt. Sesuai dengan tujuan PSHT Itu sendiri.

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

Tujuan tersebut sejalan dengan teori tentang tujuan penanaman nilai pendidikan secara khusus yaitu (1) Membina manusia yang bertakwa, memperhatikan seluruh dimensi perkembangan rohani, emosi, sosial, intelektual, dan jasmani. (2) Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh dan dalam keluarga serta komunitas Muslim. (3) Menumbuhkan orang-orang yang bertakwa untuk masyarakat manusia yang lebih luas.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi PSHT IAIN Curup

Dalam sebuah proses yang ingin di tujukan sebuah organisasi tentulah ada beberapa kendala yang akan di hadapi oleh sebuah organisasi. Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk persiapan materi yang baik, interaksi yang terbuka antara pendidik dan peserta, serta strategi untuk pementapan dan tindak lanjut yang efektif. kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup yaitu berupa aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari.

kendala yang signifikan adalah ada pada pribadi mereka sendiri sebab banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti naik turun nya iman. Disisi lain juga peneliti fahami bahwa siswa memiliki

kendala faktor masa lalu yang nakal membuat kendala itu hadir dimana mereka masuk ke dalam PSHT IAIN Curup semata untuk menjadi orang baik bagi nusa dan bangsa dengan sejalan pada tujuan PSHT mendidik manusia berbudi luhur mengerti tahu benar dan salah.

peneliti mengamati latar belakang yang berbeda-beda yang merupakan seorang yang bukan kalangan yang taat agama dan ingin belajar menjadi manusia yang berguna di masyarakat dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Melihat dari buku djoko hartono mengatakan dalam proses menjadi sesuatu pasti lah berat dan banyak ujian sebab iblis tidak akan membiarkan manusia terjerumus dalam kebaikan dan mendekatkan diri pada tuhan nya. Sebagai orang PSHT harus selalu berpegang teguh pada falsafah PSHT sebagai nilai kehidupan manusia.¹⁹

Di jelaskan pula dalam buku panduan kerohanian PSHT bahwa kendala yang biasa di temukan pada siswa PSHT saat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam yaitu sebagai berikut :

1. Kalau ada siswa yang merasa hebat sendiri dan menghendaki warga lainnya tunduk dan mengikuti kehendaknya.

¹⁹ Joko Hartono, *Kerohanian Setia Hati Terate Dengan Penanaman Nilai Keislaman*, (Madiun : Terate Literasi, 2007), 25

2. Persaudaraan Setia Hati Terate bisa terganggu apabila dalam kegiatan-kegiatan ada siswa yang kurang memiliki kepribadian yang dewasa.²⁰

Kendala tersebut merupakan kendala yang sering di hadapi namun bukan kesalahan organisasi tetapi sudah menjadi kekhilafan pribadi masing-masing anggota.

²⁰ Buku panduan kerohanian PSHT Pusat madiun tahun 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan hasil penelitian di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan di organisasi PSHT IAIN Curup adalah nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Khuluqiyah dan nilai pendidikan Amaliyah.
2. penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di PSHT IAIN Curup dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang organisasi yaitu dengan metode wejangan guna dapat membentuk karakter, moralitas, adab, akidah dan keagamaan anggota PSHT IAIN Curup, Tujuan penanaman nilai pendidikan islam tersebut adalah untuk membentuk serta mendidikan manusia agar memiliki budi yang luhur, mengetahui benar dan salah, serta bertaqwa kepada allah swt. Dan Proses penanamannya yaitu dengan Penyusunan Materi, Penentuan Tujuan, Penyampaian wejangan Secara Lisan, Pembentukan Diskusi dan Refleksi, Implementasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari, dan Pemantapan Melalui Pembinaan. Yang Laksanakan berdasarkan buku panduan kerohanian PSHT.
3. kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui metode wejangan di organisasi PSHT IAIN Curup yaitu

berupa aspek penerimaan/pemahaman pesan, dan implementasi nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini adalah:

2. Ketua Komisariat hendaknya lebih menghargai setiap karya intelektual atau kegiatan demi pengembangan mahasiswa PSHT IAIN Curup.
3. Pelatih tetap PSHT IAIN Curup dan bidang spiritual hendaknya lebih giat meningkatkan (update) ilmunya dan tetap konsisten dalam memberikan pelatihan spiritual, serta bersinergi mendidik para mahasiswa PSHT IAIN Curup secara bersama-sama agar dapat berprestasi. apa yang mereka inginkan
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan, dan semoga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat ikut serta dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Sinar Grafika. 2006.
- Zakiah daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Abdullah Idi dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006.
- Hujair AH. Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004.
- M. Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ke-cana Prenada Media. 2006.
- Jumala. N. J. N.. & Abubakar. A. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*. Jurnal Serambi Ilmu. 20. no. 1. 2019
- Nunung Isa Ansori. skripsi 2007. *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah MTs Surya Buana*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Djoko hartono. *pendidikan kerohanian ke-SH-an PSHT*. jakarta: Jagad 'Alimussirry. 2018.
- Shifa Ifaricha. Skripsi 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*.
- M.Taher. Skripsi 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo*.
- Shifa Ifaricha. Skripsi 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Psht Di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. *Jejak Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: PT Ciputat Press. 2005.

- Hamid Darmadi. *Dasar konsep Pendidikan Moral. Landasan Konsep Dasar dan Implementasi* Bandung: Alfabeta. 2007.
- Hasniyati Gani Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching. Cet. Ke-I 2008.
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi. *Dirasatun Muqaraanatun fit-Tarbiyyatul Islamiyyah* Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-II. 2002
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Fatuh at-Tuwanisi. *Dirasatun Muqaraanatun fit-Tarbiyyatul Islamiyyah* Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-II. 2002
- Akmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Agustus 2015.
- Deden makbuloh. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Ke ncana PrenadaMedia. 2006.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Muhammad Nur Al-Hakim Mohamad Hanafiah. *Penemuan Nilai-Nilai Islam Dalam Cerita Lisan Melayu: Satu Penelitian Terhadap Pendekatan Karya Dan Khalayak*. Jurnal Melayu. Hlm 7
- Muhaimin. *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam Cet. I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Azra. A. *Pendidikan Islam tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* Cet. II. Jakarta: Logos Wacana. 2006.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ke-cana Prenada Media. 2006.
- Raden Ahmad Muhajir Ansori. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka*. 8 2016.
- Poerwadarminta. W. 2007. *kamus umum bahasa indonesia*. Balai pustaka.

- Sumarah. S. 2010. *Javanese Ethics and World-View: The Concept of Harmony in Javanese Culture*. Graduate School: Gadjah Mada University.
- Keeler. W. 2003. *Javanese Shadow Plays. Javanese Selves*. Princeton University Press.
- Soebardi. 1998. *Javanese Culture*. Oxford University Press.
- Joko Hartono. *Kerohanian Setia Hati Terate Dengan Penanaman Nilai Keislaman*. Madiun : Terate Literasi. 2007.
- AD/ART. *Persaudaraan Setia Hati Terate*. Madiun. 2022.
- Ahmad Yusron Fatahi. Skripsi 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler dan Urgensinya Urgensinya dalam Pengembangan Diri Siswa di SMA 2 28 Ponorogo*.
- Melysya 'Idah Ayu Wardani. Skripsi 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan Di SMPN 2 Ponorog*.
- Abdullah. A.. & Wahab. S. N. A. 2018. *Peran Metode Wejangan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja*. Jurnal studi Nusantara.
- Akbar. M.. & Salam. S. 2019. *Keefektifan Metode Wejangan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Di Kalangan Remaja Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 133
- Aziz. N. A.. Jupri. A.. & Marzuki. A. 2019. *Peran Metode Wejangan Dalam Membina Pembinaan Karakter Islami Di Kalangan Remaja Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 52
- purba. E. F. *Metode Penelitian* . Medan.Percetakan Sadia.2011.
- Muhammad Yusron Wahyu Laili. *Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Wejangan Kerohanian Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hat Iterate Komisariat Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Skripsi.
- Idris, Muhammad. *Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, jurnal pendidikan islam. vol 7. no.1. 2022.
- Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn dan Bacon Inc. 1982.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar. Prinsip. Teknik. dan Prosedur*. Palembang:PT. RajaGrafindo Persada.2021.

Pratiwi Bernadetta Purba. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Rulam Ahmadi. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2005.

tanzeh.ahmad dan suyitno. *dasar-dasar penelitian*. malang: elkaf.2006

Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Usfūriyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No. 2.2025.

Muhammad Imaduddin Abdulrahim, *Islam Nilai Terpadu*. Jakarta: Gema Insani.2002

L
A
M
P
I
R
A
N

Dokumentasi logo organisasi



Logo PSHT



Logo PSHT IAIN Curup

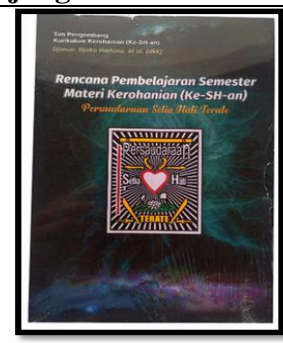
Dokumentasi proses wejangan



Dokumentasi warga/ anggota tetap dan siswa/ anggota tidak tetap



Dokumentasi buku panduan materi wejangan



Dokumentasi pengurus bidang kerohanian



Dokumentasi kegiatan implementasi nilai pendidikan islam PSHT IAIN CURUP



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Siswa Saat Latihan Pencak Silat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 81 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 5 Januari 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup
Kabupaten Rejnang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sulis Vera Dilla
NIM : 20531158
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi
Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup
Waktu Penelitian : 9 Januari 2024 s.d 9 April 2024
Lokasi Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idwin Pinando, S.Pd

Jabatan : Ketua Komisariat

Alamat : Desa Daneu, Lebong Atas, Lebong, Bengkulu

Menerangkan dengan sebenar – benar nya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Sulis Vera Dilla

NIM : 20531158

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup*"

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Curup, 1 Maret 2024
Responden

Idwin Pinando, S.Pd
NIM. 2021 131 018


SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulpan Efendi, S.Pd.

Jabatan : Pelatih Tetap

Alamat : Kepahiang

Menerangkan dengan sebenar – benar nya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Sulis Vera Dilla

NIM : 20531158

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup*"

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Curup, 1 Maret 2024

Responden

Sulpan Efendi, S.Pd.

NIP. 2022131045



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Judid Ardi, S.Pd

Jabatan : Ketua Bidang Kerohanian

Alamat : Desa Terusan, Karang Jaya, Musi Rawas Utara, Sum-Sel

Menerangkan dengan sebenar – benar nya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Sulis Vera Dilla

NIM : 20531158

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul *"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Wejangan Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup"*

Demikian surat ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Curup, 1 Maret 2024
Responden

Judid Ardi, S.Pd
NIW. 2017-235 138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Sabtu.....JAM.....TANGGAL 8 Juni.....TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Suis Vera Dilla
NIM : 20531158
PRODI : Pendidikan agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Peran Metode Wejangan dalam penanaman
nilai-nilai Islam di Organisasi Persaudaraan
Setia Hati terate IAIN Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Peranan nilai-nilai Islam melalui Metode
Wejangan di Organisasi Persaudaraan Setia Hati
Teratai IAIN Curup
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING II

(Dr. Enni Kholilah, M.Pd.)

CURUP, 8 Juni 2023
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Muhammad Idris, MA)

MODERATOR SEMINAR

(Filsa)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Sulis Vera Dilla
NIM	:	20531158
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Muhammad Idris, MA
PEMBIMBING II	:	Dr. Emmi Ehoilah Harahap, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/10/2023	Perbaikan Lsm. Susai catatan	
2.	25/10/2023	Perbaikan bab 1 dan daftar isi	
3.	2/11/2023	Perbaikan Penulisan Perhitungan landa baca	
4.	10/11/2023	Penambahan ayat dan landasan organisasi	
5.	20/11/2023	Tambahan teori (jumlah skripsi)	
6.	25/11/2023	Perbaikan Pedoman Wawancara	
7.	20/11/2024	Perbaikan Bab IV	
8.	06/03/2024	tambahkan kesimpulan	
9.	09/03/2024	Urutkan bab IV	
10.	15/03/2024	Perbaikan Penulisan bab VI	
11.	20/03/2024	Perbaikan daftar pustaka	
12.	2/04/2024	ACC	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 193104172020121001

PEMBIMBING II,

Dr. Emmi Ehoilah Harahap, M. Pd. I
NIP. 199006032020122004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Sulis Vera Dilla .
NIM	:	20531158
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Muhammad Idris, MA
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Emmi Khoilah Harahap, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	1/11/2023	Perbaikan Bab I	
2.	15/11/2023	Perbaikan Perulasan	
3.	23/11/2023	Tambahkan teori dan ayat	
4.	28/11/2023	Perbaikan bab II	
5.	05/12/2023	Perbaikan bab III	
6.	20/12/2023	lanjut bab IV	
7.	5/1/2024	Perbaikan Pedoman Wawancara	
8.	10/1/2024	Perbaikan bab IV	
9.	15/1/2024	Perbaikan kerapan Perulasan	
10.	20/3/2024	Kelengkapan seluruh Isi	
11.	29/3/2024	Perbaikan bab IV & V	
12.	24/4/2024	Free	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198109172010121001

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. Emmi Khoilah Harahap, M. Pd. I
NIP. 199096052020122009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

